

ANALISIS BIAYA PPDB DI SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA TAHUN 2024

Joko Budi Utomo¹, Harsono², Suyatmini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: q100240005@student.ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis perbedaan biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta tahun 2024 serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sekolah negeri memiliki biaya lebih rendah karena subsidi pemerintah, sedangkan sekolah swasta menetapkan biaya lebih tinggi untuk mendukung fasilitas dan program unggulan. Faktor lokasi, reputasi, dan kebijakan pemerintah turut menentukan besarnya biaya. Artikel ini juga memberikan panduan bagi orang tua untuk mengelola biaya PPDB secara efisien melalui perencanaan keuangan, pemanfaatan beasiswa, dan pemilihan sekolah yang tepat. Dengan informasi ini, diharapkan orang tua dapat mengambil keputusan yang bijak terkait pendidikan anak.

Kata Kunci: PPDB, Sekolah Negeri, Sekolah Swasta, Biaya Pendidikan.

Abstract: This study analyzes the differences in PPDB fees in public and private schools in 2024 and the factors that influence them. Public schools have lower fees due to government subsidies, while private schools set higher fees to support superior facilities and programs. Location, reputation, and government policy factors also determine the amount of fees. This article also provides guidance for parents to manage PPDB fees efficiently through financial planning, utilizing scholarships, and choosing the right school. With this information, it is hoped that parents can make wise decisions regarding their children's education.

Keywords: PPDB, Public Schools, Private Schools, Education Fees.

PENDAHULUAN

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi momen penting dalam kalender pendidikan setiap tahun. Proses ini tidak hanya menentukan jalur pendidikan anak, tetapi juga melibatkan perencanaan biaya yang signifikan. Di Indonesia, biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta sering menjadi perhatian utama bagi orang tua (Irawan et al., 2023). Setiap jenis sekolah memiliki kebijakan dan standar pembiayaan yang berbeda, tergantung pada fasilitas, lokasi, dan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami rincian biaya ini agar orang tua dapat mempersiapkan keuangan dengan matang.

Perbedaan biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk status kepemilikan dan subsidi dari pemerintah. Sekolah negeri umumnya mendapatkan

dana operasional dari pemerintah, sehingga biaya pendaftaran relatif lebih rendah dibandingkan sekolah swasta (Sudarmono et al., 2021). Sebaliknya, sekolah swasta cenderung membebankan biaya yang lebih tinggi karena tidak menerima subsidi serupa. Perbedaan ini sering menjadi dilema bagi orang tua dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anak mereka. Meskipun begitu, keputusan tidak hanya didasarkan pada biaya, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diinginkan.

Pada tahun 2024, kebijakan pendidikan di Indonesia kembali menyoroti pentingnya transparansi dalam pembiayaan PPDB. Pemerintah telah mengeluarkan aturan mengenai batas maksimum biaya pendaftaran di sekolah negeri untuk mencegah pungutan liar. Namun, di sisi lain, sekolah swasta memiliki kebebasan dalam menentukan biaya mereka, yang dapat sangat bervariasi. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial tetapi menginginkan pendidikan berkualitas untuk anak-anak mereka.

Faktor geografis juga memengaruhi biaya PPDB, baik di sekolah negeri maupun swasta (Al Yasmin, 2023). Sekolah yang berlokasi di kota besar cenderung membebankan biaya lebih tinggi dibandingkan sekolah di daerah rural. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional, fasilitas yang lebih modern, dan permintaan yang tinggi di daerah urban. Selain itu, beberapa sekolah favorit, baik negeri maupun swasta, sering kali memiliki proses seleksi yang ketat, termasuk biaya administrasi yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa biaya PPDB tidak hanya dipengaruhi oleh status sekolah, tetapi juga oleh lokasi dan reputasi institusi tersebut.

Dengan memahami dinamika biaya PPDB ini, orang tua diharapkan dapat lebih bijak dalam merencanakan keuangan keluarga. Pilihan sekolah untuk anak bukan hanya tentang nominal biaya yang harus dikeluarkan, tetapi juga tentang investasi jangka panjang dalam pendidikan. Artikel ini akan membahas secara mendalam rincian biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta pada tahun 2024, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya dan bagaimana cara mengelola pembiayaan dengan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara,

dan panitia PPDB. Serta Kuesioner untuk orang tua/wali siswa mengenai rincian biaya yang dikeluarkan. Data sekunder bersumber dari Dokumen resmi sekolah (brosur PPDB, laporan keuangan, dan kebijakan terkait biaya). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) survey yang melibatkan pengisian kuesioner oleh orang tua atau pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran biaya secara langsung; 2) Wawancara; dan 3) Menganalisis dokumen-dokumen resmi yang relevan, seperti kebijakan biaya dan prosedur PPDB. Penelitian dilakukan pada Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta di Kabupaten Sragen, dengan sampel empat Sekolah Negeri dan empat Sekolah Swasta yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kategori akreditasi dan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Biaya PPDB di Sekolah Negeri dan Swasta

Biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan mendasar yang sering kali menjadi bahan pertimbangan utama bagi orang tua. Sekolah negeri, yang didanai oleh pemerintah, biasanya menetapkan biaya pendaftaran yang lebih terjangkau. Hal ini karena sekolah negeri mendapat alokasi dana operasional yang cukup besar untuk menutupi sebagian besar kebutuhan pendidikan. Sementara itu, sekolah swasta yang mandiri secara finansial harus mengandalkan biaya dari siswa untuk menjalankan program pendidikan mereka. Akibatnya, sekolah swasta cenderung membebankan biaya yang lebih tinggi, mencakup banyak komponen tambahan di luar biaya pokok.

Salah satu komponen biaya yang membedakan adalah sumbangan pengembangan institusi, yang umum ditemukan di sekolah swasta. Komponen ini biasanya digunakan untuk pembangunan fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan sarana olahraga. Di sekolah negeri, pengembangan fasilitas cenderung ditanggung oleh pemerintah, sehingga tidak membebani orang tua secara langsung. Selain itu, sekolah swasta sering kali menawarkan program unggulan, seperti bilingual, pendidikan berbasis teknologi, atau ekstrakurikuler premium, yang memengaruhi besarnya biaya. Faktor ini membuat biaya PPDB di sekolah swasta jauh lebih variatif dibandingkan sekolah negeri.

Faktor lokasi juga turut memengaruhi perbedaan biaya PPDB antara sekolah negeri dan swasta. Di kota-kota besar, baik sekolah negeri maupun swasta cenderung menetapkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan daerah rural (Juventia & Yuan, 2024). Hal ini disebabkan oleh tingginya

biaya operasional dan permintaan yang lebih besar di kawasan urban. Namun, meski sama-sama berada di kota besar, biaya di sekolah swasta sering kali jauh melampaui biaya di sekolah negeri. Reputasi dan fasilitas modern menjadi alasan utama mengapa sekolah swasta di kota besar membebankan biaya yang tinggi.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan biaya menjadi perbedaan penting antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri biasanya memiliki regulasi ketat yang membatasi pungutan di luar biaya yang ditetapkan pemerintah. Di sisi lain, sekolah swasta memiliki kebebasan lebih dalam menentukan struktur biaya mereka, meskipun beberapa sekolah juga mulai menerapkan kebijakan transparansi. Kondisi ini sering membuat orang tua merasa lebih mudah memprediksi pengeluaran di sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta. Namun, fleksibilitas di sekolah swasta juga memberikan ruang bagi mereka untuk menawarkan program yang lebih beragam.

Perbedaan lainnya terletak pada biaya tambahan, seperti seragam, buku, dan ekstrakurikuler. Di sekolah negeri, biaya ini cenderung lebih rendah karena adanya subsidi pemerintah atau pengadaan kolektif dengan harga terjangkau (Sari & Wibowo, 2024). Sementara itu, di sekolah swasta, seragam dan buku sering kali dirancang khusus dan hanya bisa dibeli melalui pihak sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler di sekolah swasta sering kali melibatkan pelatih profesional atau fasilitas berstandar tinggi, yang tentu saja membutuhkan biaya tambahan. Perbedaan ini menjadi salah satu alasan mengapa biaya pendidikan di sekolah swasta lebih mahal secara keseluruhan.

Meskipun terdapat perbedaan biaya yang cukup signifikan, setiap pilihan memiliki kelebihan masing-masing. Sekolah negeri menawarkan akses pendidikan yang lebih inklusif dengan biaya terjangkau, sedangkan sekolah swasta menyediakan berbagai program unggulan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara spesifik. Orang tua perlu mempertimbangkan kondisi keuangan keluarga, kebutuhan anak, dan tujuan pendidikan jangka panjang sebelum menentukan pilihan. Dengan memahami perbedaan ini, diharapkan orang tua dapat membuat keputusan yang tepat untuk masa depan anak-anak mereka.

Faktor yang Memengaruhi Besaran Biaya PPDB

Salah satu faktor utama yang memengaruhi besaran biaya PPDB adalah status sekolah, apakah negeri atau swasta. Sekolah negeri cenderung memiliki biaya lebih rendah karena

mendapatkan subsidi dari pemerintah. Subsidi ini mencakup dana operasional sekolah, sehingga kebutuhan dasar siswa tidak sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Sebaliknya, sekolah swasta yang tidak menerima subsidi pemerintah harus menutupi seluruh biaya operasional dari kontribusi orang tua siswa. Akibatnya, biaya PPDB di sekolah swasta cenderung lebih tinggi, termasuk biaya tambahan seperti sumbangan pembangunan dan program khusus.

Fasilitas dan layanan yang ditawarkan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menentukan biaya PPDB. Sekolah dengan fasilitas lengkap, seperti laboratorium canggih, ruang kelas ber-AC, dan program ekstrakurikuler yang beragam, biasanya mematok biaya lebih tinggi. Hal ini berlaku terutama di sekolah swasta, di mana investasi fasilitas sering kali menjadi daya tarik utama. Di sisi lain, sekolah negeri yang mengandalkan dana pemerintah mungkin memiliki fasilitas yang lebih sederhana, sehingga tidak terlalu membebani orang tua. Namun, sekolah negeri unggulan dengan fasilitas yang lebih baik terkadang juga memiliki biaya tambahan tertentu.

Lokasi geografis juga memengaruhi besaran biaya PPDB, baik di sekolah negeri maupun swasta. Sekolah yang berlokasi di kota besar biasanya memiliki biaya lebih tinggi dibandingkan sekolah di pedesaan. Tingginya biaya ini disebabkan oleh mahalnya biaya operasional di kawasan urban, seperti gaji guru, perawatan fasilitas, dan biaya utilitas. Selain itu, permintaan yang tinggi di kota besar juga mendorong sekolah untuk menetapkan biaya yang lebih kompetitif. Sebaliknya, di daerah rural, biaya pendidikan cenderung lebih terjangkau karena tingkat kebutuhan operasional yang lebih rendah.

Reputasi sekolah merupakan faktor lain yang tidak bisa diabaikan dalam menentukan biaya PPDB (Mariska et al., 2024). Sekolah dengan reputasi baik, baik negeri maupun swasta, sering kali mematok biaya lebih tinggi. Reputasi ini biasanya didasarkan pada kualitas pendidikan, prestasi siswa, dan tingkat kelulusan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua sering kali rela membayar lebih untuk memasukkan anak mereka ke sekolah yang memiliki citra unggul. Namun, biaya yang tinggi ini juga harus dibarengi dengan kualitas pendidikan yang sebanding.

Kebijakan pemerintah dan regulasi lokal juga turut memengaruhi besarnya biaya PPDB. Untuk sekolah negeri, pemerintah biasanya menetapkan batas maksimal pungutan agar tetap terjangkau bagi masyarakat. Namun, di sekolah swasta, kebijakan ini lebih fleksibel sehingga biaya bisa sangat bervariasi. Selain itu, adanya program subsidi pendidikan atau beasiswa bagi siswa berprestasi juga dapat mengurangi beban biaya PPDB. Kebijakan ini penting untuk

memastikan bahwa akses pendidikan tetap merata, terlepas dari kondisi finansial keluarga. Faktor-faktor ini menjadikan biaya PPDB sebagai hal yang kompleks dan memerlukan perencanaan matang dari orang tua.

Tips Mengelola dan Merencanakan Biaya PPDB Secara Efisien

Perencanaan biaya PPDB sebaiknya dimulai jauh sebelum masa pendaftaran tiba. Orang tua perlu mencari informasi lengkap tentang biaya PPDB dari berbagai sekolah yang menjadi pilihan. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung sekolah, mengikuti sosialisasi, atau memanfaatkan informasi resmi yang tersedia secara online. Dengan membandingkan biaya antar sekolah, orang tua dapat menyesuaikan pilihan dengan kemampuan finansial keluarga. Informasi ini juga penting untuk menghindari pengeluaran tak terduga yang sering kali muncul dalam proses pendaftaran.

Menyusun anggaran khusus untuk pendidikan adalah langkah strategis dalam mengelola biaya PPDB. Anggaran ini mencakup biaya pendaftaran, seragam, buku, dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Menabung secara rutin sejak jauh hari dapat membantu meringankan beban saat masa pendaftaran tiba. Selain itu, alokasikan dana cadangan untuk mengantisipasi pengeluaran tambahan yang mungkin muncul. Dengan anggaran yang jelas, orang tua dapat lebih terorganisasi dan menghindari tekanan keuangan mendadak.

Memanfaatkan program beasiswa atau subsidi pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk meringankan biaya PPDB. Beberapa sekolah, baik negeri maupun swasta, menawarkan beasiswa untuk siswa berprestasi atau yang berasal dari keluarga kurang mampu (Dalla & Kewuel, 2023). Informasi mengenai beasiswa ini biasanya diumumkan saat proses sosialisasi atau melalui situs resmi sekolah. Selain itu, pemerintah juga menyediakan program bantuan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan. Mengajukan beasiswa atau bantuan ini membutuhkan persiapan dokumen, sehingga orang tua perlu mempersiapkannya dengan baik.

Selain mengatur keuangan, orang tua juga harus cermat dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan finansial keluarga. Tidak semua sekolah dengan biaya mahal otomatis memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Fokuskan pilihan pada sekolah yang menawarkan program pendidikan sesuai dengan potensi dan minat anak. Pertimbangkan juga

jarak sekolah dari rumah untuk menghindari biaya transportasi tambahan. Keputusan yang bijak dalam memilih sekolah akan memberikan manfaat jangka panjang, baik dari sisi kualitas pendidikan maupun efisiensi biaya.

Penting bagi orang tua untuk berdiskusi dan melibatkan anak dalam proses perencanaan ini. Dengan melibatkan anak, mereka dapat memahami kondisi keuangan keluarga dan menghargai investasi pendidikan yang diberikan. Anak juga dapat diberi pemahaman bahwa pendidikan yang baik tidak selalu bergantung pada besarnya biaya, tetapi pada usaha dan semangat belajar. Sikap transparan ini akan membangun kesadaran anak terhadap pentingnya pendidikan dan tanggung jawab finansial. Dengan kombinasi perencanaan matang, pengelolaan keuangan yang baik, dan komunikasi terbuka, biaya PPDB dapat dikelola secara lebih efisien dan terarah

KESIMPULAN

Biaya PPDB di sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan mendasar yang didasarkan pada subsidi, fasilitas, dan kebijakan pengelolaan. Sekolah negeri menawarkan biaya lebih terjangkau dengan bantuan pemerintah, sedangkan sekolah swasta menyediakan fasilitas dan program unggulan dengan biaya yang lebih tinggi. Faktor lokasi, reputasi, dan regulasi turut memengaruhi besarnya biaya PPDB di kedua jenis sekolah tersebut. Untuk mengelola biaya secara efisien, orang tua disarankan membuat anggaran pendidikan, memanfaatkan program beasiswa, dan memilih sekolah sesuai kebutuhan anak dan kemampuan finansial. Dengan perencanaan matang, proses PPDB dapat berjalan lebih lancar tanpa menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasmin, Z. (2023). Implementasi kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Cilacap tahun 2018-2021. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 79–96.
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan akses beasiswa dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59.

- Irawan, B., Handayani, N., Sujatna, Y., & Pratiwi, A. D. (2023). Faktor pemilihan jenjang pendidikan dasar oleh orang tua di era Society 5.0 pada warga Cinangka, Depok. Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 82–93.
- Juventia, D., & Yuan, S. A. (2024). Ketimpangan sosial dalam bidang pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur, 2(1), 418–427.
- Mariska, R., Habibie, M. A., & Iskarim, M. (2024). Strategi STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dalam pendidikan dasar: Pendekatan edupreneurship untuk meningkatkan diferensiasi dan daya tarik sekolah. Journal Innovation in Education, 2(4), 93–106.
- Sari, K., & Wibowo, A. (2024). Kajian problematika mahal nya biaya pendidikan yang ada di Indonesia. Jurnal PGSD Indonesia, 10(1), 61–77.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan pendidikan. JMPIS, 2(1), 266–280.